

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak April 2020, dampak pandemi Covid-19 tidak hanya di bidang manufaktur, tetapi sektor UMKM juga ikut terdampak. Banyak UMKM yang merasakan dampak negatif dari pandemi ini. Meski begitu, ada beberapa UMKM yang mengalami pertumbuhan positif. Pandemi bahkan telah menyebabkan penurunan omzet banyak UMKM. Para pelaku UMKM melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan usahanya. Mereka melakukan beberapa langkah seperti mengurangi jam kerja dan jumlah karyawan, menurunkan produksi barang atau jasa, dan mengurangi pemasaran. Meski begitu, ada UMKM yang melakukan langkah sebaliknya dengan meningkatkan saluran pemasaran sebagai bagian dari strategi bertahan, misalnya menambah saluran pemasaran melalui media sosial atau e-commerce.

Selama pandemi, banyak UMKM mengalami kesulitan membayar kembali pinjaman, tagihan dan gaji karyawan, dan bahkan terpaksa memberhentikan karyawan. Hambatan lain yang dihadapi UMKM antara lain masalah pendanaan, pelanggan yang lebih sedikit, dan distribusi dan produksi yang terhambat karena sulitnya memperoleh bahan baku. Karena keterbatasan aktivitas, pelaku UMKM juga perlu mengantisipasi persaingan usaha. Konsumen juga menjadi lebih aktif dengan teknologi digital di rumah.

Namun, aktivitas usaha dan pertumbuhan sektor UMKM cenderung membaik pada tahun 2021. Banyak UMKM telah mengirimkan banyak sinyal

pertumbuhan positif. Hal ini menunjukkan bahwa pemulihan dan pertumbuhan UMKM memberikan sinyal positif, bahwa perekonomian nasional mulai pulih setelah sempat terpuruk akibat pandemi Covid-19. Pelaku usaha termasuk UMKM, perlu melakukan inovasi dalam produksi barang dan jasa. Para pelaku usaha ini juga dapat mengembangkan ide dan gagasan usaha baru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah kegiatan usaha ekonomi produksi mandiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak memiliki atau menjadi anak atau cabang perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dari perusahaan besar dan menengah. Menurut Kementerian Data-Biro Perencanaan, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, UMKM memegang banyak kontribusi diantaranya terciptanya investasi nasional, meningkatkan produk domestik bruto (PDB), meningkatkan lapangan pekerjaan, dan membantu terciptanya devisa negara. Pada tahun 2021 jumlah UMKM akan mencapai 64,2 juta, menyumbang 61,07 % dari PDB atau Rp. 8.573,89 triliun. UMKM merupakan pokok utama bagi perekonomian Indonesia, sehingga pemberdayaan UMKM menjadi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Putri, 2020). Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia antara lain menyerap 97% dari total tenaga kerja dan mampu mengumpulkan hingga 60,4 % dari total investasi (Kemenko Perekonomian Republik Indonesia).

Menurut Putri (2020), dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut wirausahawan lebih meningkatkan kinerjanya dalam menjaga kelangsungan

usaha, dan jika wirausahawan tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola usahanya sendiri, maka usaha pasti gagal seiring berjalannya waktu. Sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam proses pengembangan usahanya, dapat dilihat dari perilaku manajemen keuangannya. Tidak semua pelaku usaha memahami perilaku manajemen keuangan. Pelaku UMKM juga memperoleh pendapatan dari usaha yang dijalankannya dan tidak dikelola dengan baik secara finansial, yang akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan (Sari, dkk, 2020). Sama halnya dengan di Kecamatan Cipari. Di Kecamatan Cipari sudah banyak UMKM yang maju, berkembang dan sukses, namun ada juga sebagian pelaku UMKM yang tidak mempunyai pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan juga pendapatan yang baik, akibatnya usahanya tidak dapat maju, berkembang, dan sukses (Undhang Pilihadhi, Kasie Pemberdayaan Masyarakat Desa Kecamatan Cipari).

Perilaku manajemen keuangan atau *financial behavior* adalah ilmu yang menjelaskan perilaku individu dalam hal bagaimana individu memperlakukan, mengelola, mengatur, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia (Alexander, Pamungkas, 2019). Sedangkan menurut Mien dan Thao (2015) dalam Humaira dan Sagoro (2018), pengelolaan keuangan berkaitan dengan efektivitas pengelolaan dana. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan dengan Bapak Undhang Pilihadhi selaku Kasie Pemberdayaan Masyarakat Desa Kecamatan Cipari pada tahun 2021, UMKM di Kecamatan Cipari saat ini memiliki beberapa masalah yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan salah satunya adalah dalam hal menyiapkan anggaran. Sebagian besar pelaku usaha belum

melakukan pembukuan tentang pengelolaan usahanya. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran pelaku UMKM saat membuat rencana keuangan. Pelaku UMKM juga menganggap perencanaan keuangan tidak penting dan tidak berdampak buruk bagi keberlangsungan usahanya. Pelaku umkm juga belum mengetahui dengan pasti laba yang didapatkan setiap periodenya dan untuk apa saja anggaran dikeluarkan. Dalam penelitian ini variabel perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan.

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan sangat berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang. Seseorang dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung menggunakan uang yang dimiliki secara efisien, seperti membuat anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, investasi, dan membayar hutang tepat waktu (Susanti, dkk, 2018) dalam (Dayanti, dkk, 2020). Permasalahan dalam hal pengetahuan keuangan adalah investasi. Hanya sedikit pelaku usaha kecil dan menengah yang memasuki dunia investasi.

Menurut wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Undhang pada tahun 2021, penyebab rendahnya minat investasi di kalangan pelaku UMKM adalah karena pelaku UMKM tidak cukup tahu atau bahkan tidak tahu tentang berinvestasi sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pelaku UMKM terhadap investasi masih rendah. Selain investasi, ada juga hambatan bagi pelaku UMKM dalam hal kredit. Pengetahuan tentang kredit masih rendah, mempersulit pelaku UMKM untuk mendapatkan tambahan modal. Penelitian

yang dilakukan oleh Humaira, Sagoro (2018); Afdilla, dkk (2020); Dayanti, dkk (2020); Fathurrahman, dkk (2020); Herleni, Tasman (2019); Nisa, dkk (2020); Mardhatillah, dkk (2020); Budiandriani, Rosyadah (2020); Yusnia, Jubaedah (2017); Khasanah, dkk (2021); Sari, Afrizal (2019); Brilianti, Lutfi (2019); Alexander, Pamungkas (2019) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardhiyanti, dkk (2021) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan. Widyaningrum (2018) dalam Nisa, dkk (2020) menjelaskan sikap keuangan (*financial attitude*) adalah pengetahuan seseorang terkait keuangan yang dibentuk dengan fokus pada pengelolaan keuangan. Sikap keuangan (*financial attitude*) mempengaruhi perilaku manajemen keuangan karena sikap keuangan mempengaruhi motivasi untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Agar usaha semakin berkembang maka pelaku usaha membutuhkan motivasi kerja untuk membangun usahanya. Menurut Sutanti (2019) dalam Nisa, dkk (2020), “sikap keuangan dalam mengambil keputusan dapat memiliki efek baik atau tidak baik terhadap tindakan keuangan dan menunjukkan sikap manajemen keuangan yang baik”.

Terdapat masalah yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, yaitu masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Undhang pada tahun 2021 di Kecamatan Cipari banyak pelaku UMKM dengan sikap keuangan tidak baik, hal ini ditandai dengan

kurangnya keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangannya, padahal keinginan untuk terus meningkatkan keterampilan manajemen keuangan sangat penting. Pemikiran mudah puas dengan kinerja yang ada dan tidak mempertimbangkan perbaikan pada usahanya juga salah satu masalah yang dihadapi pelaku UMKM. Meskipun pelaku UMKM tidak merencanakan anggaran keuangan, mereka merasa bahwa kinerja yang mereka lakukan cukup baik, dan usaha mereka berjalan dengan lancar tanpa masalah. Penelitian yang dilakukan Humaira, Sagoro (2018); Djou (2019); Afdilla, dkk (2020); Dayanti, dkk (2020); Mardhatillah, dkk (2020); Budiandriani, Rosyadah (2020); Khasanah, dkk (2021); Ardhiyanti, dkk (2021); Rukmana, Azib (2021) membuktikan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2020); Nisa, dkk (2020); Khoirini, dkk (2021) membuktikan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah kepribadian. Kepribadian adalah sifat yang dimiliki oleh wirausahawan ketika menjalankan usaha dan harus sangat percaya diri, berorientasi pada misi dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan (Humaira dan Sagoro, 2018). Menurut Sina (2014) dalam Humaira dan Sagoro (2018) kepribadian mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan karena dalam mengelola keuangan dibutuhkan kepribadian yang baik sebab setiap tipe kepribadian tidak sama cara mengelola keuangannya. Dari wawancara singkat yang sudah dilakukan dengan Bapak Undhang pada tahun 2021, fenomena dalam

hal kepribadian pada pelaku UMKM Kecamatan Cipari salah satunya adalah hutang yang berlebihan. Hutang yang dimaksud adalah hutang usaha dan hutang konsumsi. Pelaku UMKM di Kecamatan Cipari juga masih belum bisa membedakan antara hutang usaha dan hutang konsumsi, dan kebanyakan mencampuradukan keduanya dalam kegiatan usaha. Penelitian yang dilakukan Humaira, Sagoro (2018); Djou (2019); Sari, dkk (2020); Afdilla, dkk (2020); Budiandriani, Rosyadah (2020); Rukmana, Azib (2021) membuktikan bahwa kepribadian memiliki pengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nisa, dkk (2020) menunjukkan bahwa kepribadian tidak memiliki pengaruh pada perilaku manajemen keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah pendapatan. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), pendapatan adalah suatu pembayaran yang diterima seseorang dalam bentuk uang atau barang dan dapat dibayarkan oleh suatu perusahaan, kantor atau pemberi kerja. Pendapatan adalah semua pembayaran yang kita terima setelah memenuhi kewajiban kita (Sukirno, 2011) dalam (Sari, dkk 2020). Dalam menjalankan usaha, pelaku usaha menghadapi masalah keuangan, terutama dalam hal pembayaran kebutuhan individu, upah karyawan, pembelian kepentingan usaha, dan kesulitan memisahkan antara keperluan pokok, pelengkap, dan tambahan (Sari, dkk 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Yusnia, Jubaedah (2017); Khoirini, dkk (2021); Pinem, Dwi M (2021); Sari, Afrizal (2019); Brilianti, Lutfi (2019); Fatimah, Susanti (2018) membuktikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan. Sedangkan menurut Khasanah, dkk (2021), pendapatan

memiliki pengaruh negatif pada perilaku manajemen keuangan. Dan menurut penelitian yang dilakukan Alexander, Pamungkas (2019) pendapatan tidak berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari Humaira, Sagoro (2018) yang menggunakan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Dengan pengembangan dari Sari, dkk (2020) yang menggunakan variabel pendapatan. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambah variabel pendapatan sebagai variabel bebas. Dan ada perbedaan waktu dan tempat penelitian. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di Kabupaten Bantul, Yogyakarta pada tahun 2018. Sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Cipari, Cilacap pada tahun 2021. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Cipari”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan ?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan ?
3. Apakah kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan ?
4. Apakah pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan ?

C. Pembatasan Masalah

Variabel bebas (independen) pada penelitian adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan. Sedangkan perilaku manajemen keuangan adalah variabel dependen pada penelitian ini. Populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM di Kecamatan Cipari. Periode penelitian ini akan dilakukan di tahun 2021.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh positif signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh positif signifikan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh positif signifikan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh positif signifikan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan.

b. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi pelaku UMKM tentang faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini

juga diharapkan dapat menjelaskan pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan peningkatan perilaku manajemen keuangan.

b. Untuk Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah terhadap faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau pendukung, pengetahuan, dan informasi bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, pendapatan, dan perilaku manajemen keuangan.

